

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah DPK, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* dimana DPK dan NPF berperan sebagai variabel independen dan pendapatan Pembiayaan *Murabahah* berperan sebagai variabel dependen. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Selanjutnya pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan

sistem bagi hasil” Pada UU No.7 Tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan di sektor jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2002 tentang OJK. OJK hadir untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. OJK berwenang di bidang pengawasan yaitu melakukan pengawasan dan perlindungan konsumen sektor perbankan, pasar modal, dan Lembaga keuangan non-bank; memberikan dan/atau mencabut izin usaha dan pengesahan, persetujuan atau penetapan pembuabaran; memberikan perintah tertulis kepada Lembaga jasa keuangan dan menunjuk pengelola statuter; menetapkan sanksi administrasi; menetapkan peraturan pelaksanaan UU OJK; menetapkan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; serta menetapkan peraturan mengenai pengawasan.

Bank Umum Syariah memiliki struktur organisasi yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip syariah. Hal ini tercermin dalam adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Fatwa yang memastikan kesesuaian operasional dengan prinsip syariah. Hingga saat ini, terdapat 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, terdiri dari 10 Bank Umum Syariah Milik Swasta dan 3 Bank Umum Syariah Milik Daerah. Adapun untuk produk yang di tawarkan mulai dari produk dalam penghimpun dana dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*; produk penyaluran dana seperti prinsip jual beli, sewa menyewa dan bagi hasil; hingga produk jasa perbankan lainnya seperti *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *qardh*, *rahn*, *hiwalah*, *ijarah* dan *al wadiah*.

### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2022: 2) mengemukakan bahwa “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiono (2019: 15) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tujuan dari dipilihnya metode penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu alat untuk memperoleh pemahaman terkait masalah yang akan diteliti. Adapun *variable*-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2022:39) , dimana untuk penelitian ini penulis menempatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai *independent variable* (X).

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Penulis menempatkan Pembiayaan *Murabahah* sebagai *dependent variable* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X <sub>1</sub> )	Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, berupa tabungan, deposito, dan giro (Mughni&Andani,2023:64)	$DPK = Tabungan + Deposito + Giro$ (Mughni&Andani,2023:64)	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Non Performing Financing</i> atau NPF merupakan instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menginterpretasikan penilaian pada kualitas aset, dalam hal ini yaitu sebagai penilaian kualitas dalam pembiayaan yang disalurkan, NPF tergolong kedalam rasio <i>asset quality ratio</i> . (Muhamad, 2015:258)	$\frac{overdue\ islamic\ facilities}{gross\ islamic\ facilities} \times 100$ (Muhamad, 2015: 258)	Rasio
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Nurhayati&Warsilah, 2022:130)	$Total\ Pembiayaan\ Bersih\ Murabahah$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui *website* resmi masing-masing bank umum syariah dan website resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- 2) Studi Kepustakaan Data diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan *Murabahah* dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah periode 2017-2022 yang telah di publikasikan di *website* masing-masing bank umum syariah dan *website* Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3.2.3.2 Populasi**

Menurut Sugiono (2022:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang ada di Indonesia. Daftar bank umum syariah yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3.2**

**Daftar Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia**

No.	Nama Bank Umum Syarriah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: *SPS OJK 2022*(data diolah)

### 3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2022: 82) *sampling purposive* adalah Teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang penulis ambil yaitu sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2017- 2022.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan triwulan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2017-2022.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *Murabahah* secara berturut-turut di setiap triwulan mulai dari tahun 2017-2022

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diperoleh sebanyak 8 Bank Umum Syariah, sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Perusahaan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2022	13
Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan triwulan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2017-2022	(4)
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data DPK, NPF dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> secara berturut-turut tahun 2017-2022	(1)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>8</b>



Dari kriteria sampel di atas diperoleh data sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 13 bank syariah menjadi 8 bank syariah yang memenuhi semua kriteria di atas seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

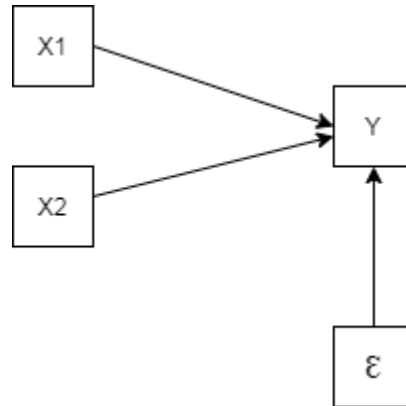
No.	Nama Perusahaan
1	BPD Aceh Syariah
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	PT Bank Syariah Bukopin
7	PT BCA Syariah
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

### 3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:42), Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik statistik yang digunakan.

Adapun model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$X_2$  = *Non Performing Financing*

Y = Pembiayaan Murabahah

$rX_1$  = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) variabel Dana Pihak Ketiga

$rX_2$  = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) variabel *Non Performing Financing*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, untuk mengukur pengaruh secara parsial dan bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode statistik dan regresi data panel. Menurut Spradley (Rifkhan, 2023: 58) Teknik analisis data merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk

menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Untuk perhitungan statistiknya, penulis menggunakan program *Eviews-12* dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara time series dan cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data cross section merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Keuntungan yang di peroleh dari penggunaan data panel menurut Widarjono (2018 :85) antara lain : (1) Data panel yang merupakan gabungan data cross section dan time series mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar; (2) Menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah penghilangan variable (omitted-variabel). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Pembiayaan *Murabahah*  $i$  pada tahun  $t$

$\alpha$  = Konstanta atau intercept

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien regresi atau slope

$X_{1it}$  = DPK pada bank umum syariah  $i$  tahun ke  $t$

$X_{2it}$  = NPF pada bank umum syariah i tahun ke t

$\varepsilon_{it}$  = Faktor gangguan atau kesalahan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga model yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sama dalam berbagai kurun waktu serta diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Rifkhan,2023:60). Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel. *Common Effect* dalam model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

$\alpha$  = Konstanta atau intercept

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = Time series (urutan waktu)

j = Urutan Variabel

## 2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model ini didasarkan adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun intercept-nya sama antar kurun waktu (Widarjono,2018:88). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan. Rifkhan (2023:166) mengungkapkan *Fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). *Fixed effect* model dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

$Y_{it}$  = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

$\alpha$  = Konstanta atau intercept

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i

### 3. *Random Effect Model*

Pada fixed effect model terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi random effect ini menggunakan variabel gangguan (error term). Pada model ini diasumsikan bahwa setiap variable memiliki perbedaan *intercept dan slope*, hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random/ stokastik (Rifkhan,2023:62). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X'_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

$\alpha$  = Konstanta atau intercept

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i

$w_{it}$  = Komponen error gabungan

Dalam memilih teknik estimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu:

#### 1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi

data panel (Rifkhan,2023:63). Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0 = \text{Jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

Terima  $H_1 = \text{Jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan (Rifkhan,2023:67). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0 = \text{Jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

Terima  $H_1 = \text{Jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

## 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*

(Rifkhan,2023:70). Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0 = \text{Jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

Terima  $H_1 = \text{Jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji prasarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis dengan model regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS), sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik (Basuki dan Prawoto, 2016: 89; Gujarati & Porter (2009:603); dan Widarjono (2005:261)). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias serta untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atautkah tidak (Rifkhan ,2023:77). Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Rifkhan (2023:78), uji normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika



nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika J-B Stat  $< 0,05$ , artinya regresi tidak terdistribusi normal.
- b. Jika J-B Stat  $> 0,05$ , artinya regresi terdistribusi normal

## 2. Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Rifkhan, 2023:83). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara mendeteksi adanya *multikolinieritas* dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika koefisien korelasi masing-masing variable bebas  $>0,8$  maka terjadi *multikolinieritas*, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variable bebas  $<0,8$  maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- 1) Jika VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $>0.01$ , maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinieritas*

2) Jika  $VIF > 10$  atau nilai  $Tolerance < 0.01$ , maka dinyatakan terjadi *multikolinearitas*.

### 3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan,2023:85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

#### 1) *Output Graphic*

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2) *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas p-value variabel  $x > 0,05$  maka heteroskedastisitas tidak terjadi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:272) , Uji Asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan

*Generalized Least Square (GLS)* yang digunakan pada *Random Effect Model*, Uji asumsi klasik ini dapat di abaikan.

### 3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan,2023:100). Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (bersama-sama).

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$  Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$  Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$H_{02}: \beta_{YX_2} \geq 0$  *Non Performing Financing* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$H_{a2}: \beta_{YX_2} < 0$  *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$  Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$  Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (Confidence Level)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri dalam rangka menjelaskan variabel dependen (Rifkhan, 2023:101). Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis *alternative* ( $H_a$ ). Menurut Gujarati & Porter (2009: 109) untuk menguji koefisien regresi secara parsial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{(Se)b_i}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$\beta_i$  = Koefisien regresi variable ke- $i$

(Se)  $b_i$  = Standar eror koefisien regresi

Adapun kriteria penentuannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t \geq -t_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghozali (Rifkhan,2023:103) berpendapat bahwa uji f ini juga merupakan pengujian yang dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* melalui *goodness of fit*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2022: 192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Regresi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Perumuskan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya DPK dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.

#### 3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (DPK dan NPF) secara serentak terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Nilai  $r^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali, 2017: 55). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Adapun kriterian untuk analisis koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
- b. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi